

Analisis Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk, Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Indeks Harga Implisit PDRB Terhadap Kemiskinan Di Jawa Tengah

Vinda Yulinda^{1*}, Titov Chuk's Mayvani², M Galih Firmansyah³, M Afinas Fakhrizal F⁴
^{1,2,3,4}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Trunojoyo Madura

Email: 220231100013@student.trunojoyo.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.21107/bep.v5i1.25911>

ABSTRACT

The purpose of this research is to study the impact of the Population Growth Rate, Gross Fixed Capital Formation, and the Implicit Price Index of GRDP on the Poverty rate in Central Java in 2022, using the method of Multiple Linear Regression Analysis, using data that has been collected from the Central Java Provincial Statistics Agency (BPS) over a certain period, showing a more in-depth approach in understanding the patterns and relationships between the variables concerned. The results show that the Population Growth Rate has a significant positive impact on the Poverty rate. In contrast, the Gross Fixed Capital Formation and Implicit Price Index of GRDP have a largely negative effect; population growth has a relatively insignificant impact on the poverty rate, Gross Fixed Capital Formation and Implicit Price Index of GRDP have a relatively insignificant effect on the context of poverty in Central Java, population growth shows a relatively negligible influence.

Keywords: *Poverty, Population Growth Rate, Gross Fixed Capital Formation, GDP Implicit Price Index*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh dari Laju Pertumbuhan Penduduk, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Indeks Harga Implisit PDRB Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dampak Laju Pertumbuhan Penduduk terhadap tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah pada tahun 2022, dengan menggunakan Metode [nama metode] lebih lanjut mengenai analisis Regresi Linear Berganda, menggunakan data yang telah dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah selama periode tertentu, menunjukkan pendekatan yang lebih mendalam dalam pemahaman pola dan hubungan antara variabel bersangkutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Laju Pertumbuhan Penduduk memiliki dampak positif yang signifikan terhadap tingkat Kemiskinan, sementara Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Indeks Harga Implisit PDRB memiliki dampak negatif secara garis besar, pertumbuhan populasi memiliki dampak yang tidak begitu berarti terhadap tingkat kemiskinan, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Indeks Harga Implisit PDRB memiliki dampak yang dalam konteks kemiskinan di Jawa Tengah, pertumbuhan populasi menunjukkan pengaruh yang cukup tidak signifikan.

Kata Kunci: *Kemiskinan, Laju Pertumbuhan Penduduk, PMTB, Indeks Harga Implisit PDRB*

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah umum dihadapi oleh setiap daerah yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang rendah. Sepanjang sejarah, manusia telah menghadapi kemiskinan. Kondisi ini sering kali tidak disadari secara langsung oleh orang-orang yang terkena dampaknya, tetapi memiliki dampak yang luas pada kehidupan manusia. Masyarakat Mereka yang mengalami kehidupan dalam kondisi kurang mampu. menganggapnya sebagai realitas sehari-hari, tetapi beberapa dari mereka tidak menyadari sepenuhnya bahwa mereka hidup dalam kemiskinan. Saat mereka membandingkan keadaan hidup mereka dengan individu orang lain dengan status sosial yang lebih tinggi. ekonomi yang lebih tinggi, mereka belajar tentang kondisi kemiskinan mereka (Suliswanto, 2010).

Kemiskinan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terkait Kemiskinan disebabkan oleh disparitas dalam tingkat pendapatan, tingkat pengangguran, kondisi kesehatan, akses pendidikan dan barang-barang penting, lokasi geografis, faktor gender, serta kondisi lingkungan. Hal ini terjadi karena ketidakseimbangan ekonomi dalam masyarakat yang mencegah sebagian masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan atau menikmati hasilnya. Kemiskinan memiliki banyak efek negatif, termasuk masalah sosial dan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Biaya pembangunan ekonomi dapat meningkat karena kemiskinan yang tinggi, yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Safuridar & Putri, 2019). Yang membuat Kemiskinan adalah hasil dari laju pertumbuhan populasi yang Tingginya dampak dari pertumbuhan populasi yang pesat membuat kesejahteraan masyarakat menurun, bertambahnya populasi di sebuah daerah membuat tingkat produktivitas masyarakat menurun karena tingkat pengangguran akan bertambah akibat kekurangan lapangan pekerjaan, Apabila di Jawa Tengah pertumbuhan ekonominya pesat maka kemiskinan tidak akan berkurang di daerah tersebut.

Pengertian Laju pertumbuhan penduduk sendiri adalah angka yang menunjukkan persentase penambahan populasi Dalam kurun waktu yang ditentukan, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sangat penting untuk mengontrol peningkatan populasi. Pertumbuhan populasi yang cepat dan tak terkendali bisa menjadi hambatan bagi pencapaian target ekonomi, bahkan dapat menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Semua ahli pembangunan setuju Pertumbuhan penduduk yang berkelanjutan dan cepat memengaruhi penawaran bahan pangan dan menimbulkan masalah bagi cadangan devisa, pengembangan tabungan, dan sumber daya manusia (Fauzi et al., 2022). Selain pertumbuhan penduduk, faktor lain yang memengaruhi tingkat kemiskinan adalah pembentukan modal tetap bruto. Dengan adanya pertumbuhan modal tetap bruto tingkat kemiskinan dapat berkurang karena dapat menambah pendapat masyarakat maka secara keseluruhan kualitas hidup masyarakat meningkat.

Pembentukan modal tetap bruto sendiri adalah peningkatan barang modal meliputi pembelian, produksi, dan investasi dalam barang modal domestik maupun impor, baik yang baru maupun yang lama (termasuk perbaikan, pemindahan, atau barter barang modal) (Anisa, 2021). Pembentukan modal tetap bruto merupakan bentuk dari aktivitas investasi, yaitu separuh dari investasi dibelikan barang modal dan stok yang akan digunakan untuk aktivitas produksi. Investasi di bidang-bidang yang tidak menghasilkan pekerjaan yang layak atau tidak memperhatikan kebutuhan masyarakat miskin mungkin memiliki dampak yang lebih kecil terhadap kemiskinan. Ini karena pertumbuhan ekonomi mungkin menghasilkan keuntungan

yang tidak merata, dengan sebagian besar keuntungan terkumpul di tangan individu atau sektor tertentu. Akibatnya, kesenjangan pendapatan dapat meningkatkan ketimpangan sosial dan ketidakselarasan, sementara orang-orang miskin tetap terpinggirkan dari kemajuan Aspek ekonomi. Oleh karena itu, krusial untuk memperhitungkannya. cara investasi didistribusikan dan memastikan bahwa mereka juga membantu mereka yang paling rentan terhadap kemiskinan.

Selain kedua itu, Indeks harga implisit juga mempengaruhi kemiskinan. Indeks harga Indeks Harga Implisit PDRB dapat diobservasi dari beragam sektor. yang memainkan peran penting dalam upaya pengurangan kemiskinan, karena sektor-sektor tersebut merupakan kunci utama dalam mengatasi kemiskinan secara menyeluruh. Indeks ini Menyajikan Indeks harga produsen digunakan untuk memantau perubahan harga secara keseluruhan pada barang dan jasa sering disebut sebagai tingkat inflasi. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia, pada tahun 2022 Data kemiskinan di Jawa Tengah menggambarkan jumlah populasi miskin mencapai 3.831,44 ribu orang (10,93 persen).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji situasi kemiskinan di Jawa Tengah. dilihat dari laju pertumbuhan penduduk, indeks harga implisit PDRB, dan pembentukan modal tetap bruto PDRB.

TINJAUAN PUSTAKA

Kemiskinan

Kemiskinan merupakan kemiskinan bisa terjadi karena kesulitan dalam mengakses sumber daya yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, seperti makanan, tempat tinggal, layanan kesehatan, dan pendidikan. kesulitan dalam mencari pekerjaan dan pendidikan Ada banyak cara untuk menyelesaikan kemiskinan, dan itu dianggap sebagai masalah global (Setyowati & Ediyono, 2020).

Menurut World Bank (2023), Kemiskinan terjadi Kemiskinan disebabkan oleh kemiskinan seringkali terkait dengan kurangnya pendapatan dan harta yang cukup untuk memenuhi kebutuhan esensial seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, layanan kesehatan, dan pendidikan yang memadai. Ini juga dapat berkaitan dengan keterbatasan aksesibilitas terhadap sumber daya peluang kerja, di mana individu yang berada dalam kondisi miskin sering kali mengalami pengangguran dan memiliki tingkat pendidikan serta kesehatan yang rendah.

Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk adalah variabel yang mencerminkan perubahan jumlah populasi dari waktu ke waktu, yang dapat diukur secara teratur. dengan menggunakan "per waktu unit" untuk menghitung perubahan Jumlah anggota dalam suatu komunitas manusia. Istilah "pertumbuhan penduduk" dapat digunakan untuk setiap spesies, tetapi selalu mengacu Ini merujuk pada populasi manusia dan sering kali dipakai secara tidak resmi untuk menyebut pertumbuhan populasi global. Pergeseran Jumlah individu yang menetap di lokasi khusus. setiap tahun adalah pengertian tambahan. Sangat bermanfaat untuk memprediksi jumlah penduduk di masa depan (Ardyanti & Abdriando, 2023).

Menurut penelitian (Fauzi et al., 2022) bahwa laju pertumbuhan penduduk terhadap kemiskinan memiliki hubungan positif dikarenakan jika laju pertumbuhan penduduk mengalami peningkatan, maka terdapat penambahan penduduk yang perlu terhadap akses dan layanan yang dapat berkontribusi menambah tingkat

kemiskinan bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pertumbuhan populasi. Ketika pertumbuhan penduduk meningkat, dapat menyebabkan peningkatan tingkat kemiskinan juga., karena itu hubungannya sangat lemah dan tidak signifikan.

Pembentukan Modal Tetap Bruto

Pembentukan modal tetap bruto adalah salah satu bentuk dari investasi. Investasi adalah membeli barang modal untuk meningkatkan produk yang diproduksi dalam ekonomi. Salah satu jenis investasi yang dilakukan adalah pembentukan Modal Tetap Bruto atau PMTB (Riani & Nelvia Iryani, 2023). Menurut penelitian (Kolibu et al., 2019) dijelaskan bahwa hubungan investasi terhadap kemiskinan berpengaruh negatif karena aktivitas investasi yang mendorong masyarakat untuk terus-menerus meningkatkan kesempatan kerja dan kegiatan ekonominya, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menambah pendapatan nasional. Sehingga terjadinya kenaikan investasi menyebabkan meningkatnya pendapatan nasional, kesempatan kerja dan permintaan agregat yang berpengaruh negatif terhadap kemiskinan dikarenakan ketika investasi naik, maka kemiskinan akan menurun di suatu daerah.

Menurut penelitian (Shabri, 2024) bahwa pembentukan modal tetap bruto berpengaruh signifikan dikarenakan berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia seperti meningkatnya lapangan pekerjaan, pertumbuhan ekonomi, produktivitas masyarakat yang bisa menurunkan tingkat kemiskinan dengan cara menambah pendapatan dan menambah kesempatan pekerjaan.

Indeks Harga Implisit PDRB

Indeks harga implisit merupakan turunan dari PDB/PDRB, sebuah variabel yang diperoleh melalui survei dan tergantung pada metode perhitungan yang digunakan. Ini juga merupakan perbandingan antara PDRB berdasarkan harga saat itu dan PDRB berdasarkan harga tetap (Open Data Kota Semarang, 2022).

Pendapat (Kolibu et al., 2019) Inflasi adalah kecenderungan di mana harga-harga cenderung terus meningkat, dapat disebut juga tanda yang tidak seimbang dari Inflasi adalah hasil dari keseimbangan antara jumlah uang yang beredar dan ketersediaan barang dan jasa. Dalam teori Keynes, inflasi terjadi ketika masyarakat mengalami peningkatan permintaan yang melebihi penawaran. berharap bisa hidup meskipun ekonominya di luar batasannya. Yang artinya suatu kelompok sosial berkeinginan mendapatkan rezeki yang lebih besar yang akhirnya permintaan masyarakat dengan barang yang di inginkan bisa melebihi ketersediaan barang tersebut. Karena itu indeks harga implisit berpengaruh positif terhadap kemiskinan.

Dari teori-teori tersebut ditemukan hipotesis sebagai berikut:

1. Laju pertumbuhan penduduk Diperkirakan memiliki dampak yang menguntungkan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah pada tahun tersebut. 2022.
2. Pembentukan modal tetap bruto diduga berpengaruh negatif dampak yang menguntungkan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah pada periode tersebut 2022.
3. Indeks harga implisit PDRB diduga memberi dampak yang positif terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah pada tahun tersebut 2022.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Data

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, yang dimana peneliti menekankan analisis-analisis numerik yang dianalisis menggunakan metode statistika. Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian akan menghasilkan kesimpulan yang signifikan dari data numerik tersebut perbedaan antar kelompok atau hubungan antara variabel yang diteliti. Penelitian kuantitatif melibatkan desain yang terstruktur untuk menjawab pertanyaan penelitian, sesuai dengan sistematik penelitian yang ilmiah.

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yang merujuk pada informasi yang diperoleh dari dokumen atau catatan yang mendukung penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel

1. Persentase Penduduk Miskin (YK), Kemiskinan merupakan angka yang menunjukkan jumlah penduduk miskin per tahun sebanyak dalam penelitian ini, sebanyak 35 kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Tengah satuan persen pada tahun 2022
2. Laju Pertumbuhan Penduduk (XLPP), merupakan indikator yang mencerminkan pertumbuhan suatu penduduk sebanyak 35 Kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Tengah yang dipertimbangkan menjadi fokus pengukuran satuan Persen pada tahun 2020-2022
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto (XPMTB), Pembentukan Modal Tetap Bruto berdasarkan Harga Berlaku, menurut pengeluaran PDRB sebanyak 35 Kabupaten atau kota di wilayah Provinsi Jawa Tengah dalam satuan Jutaan Rupiah pada tahun 2022
4. Indeks Harga Implisit PDRB (XIH) adalah sebuah representasi yang menunjukkan angka yang memperhitungkan tingkat inflasi tiap Kabupaten atau kota di Jawa Tengah dengan satuan rasio pada tahun 2022

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data *cross-section* digunakan. Data *cross-section* merupakan data yang diperoleh dari sejumlah subjek atau unit pada suatu waktu pada periode tertentu. Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis regresi sederhana. Data yang dikumpulkan didasarkan pada informasi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah 2022. Kemudian dianalisis dengan bantuan MS Excel dan *Software Stata 14*, yang digunakan untuk memperoleh kesimpulan berdasarkan hasil analisis.

Teknik Analisis Data

1.) Analisis Regresi linear Berganda

Pendekatan Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk memeriksa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode ini memperhatikan korelasi antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen (YK). (XLPP, XPMTB, dan XIHI).

1. Persamaan regresi ini sebagai berikut:

$$Y_K = \alpha + \beta_1 X_{LPP} + \beta_2 X_{PMTB} + \beta_3 X_{IH} + e \dots\dots\dots 1)$$

Dimana:

- Y_K = Variabel Kemiskinan
- $XLPP$ = Laju Pertumbuhan Penduduk
- $XPMTB$ = Pembentukan Model Tetap Bruto
- $XIHI$ = Indeks Harga Implisit PDRB
- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi

2. Persamaan model logaritma Natural (Ln)

$$Y_{Ki} = \alpha + \beta_1 \ln(XLPP)_i + \beta_2 \ln(XPMTB)_i + \beta_3 \ln(XIHI)_i + e_i \dots \dots \dots 2)$$

Dimana

- Y_K = Variabel Kemiskinan
- $\ln XLPP$ = Laju Pertumbuhan Penduduk
- $\ln XPMTB$ = Pembentukan Model Tetap Bruto I
- $\ln XIHI$ = Indeks Harga Implisit PDRB

2.) Uji Asumsi Klasik

Pemeriksaan asumsi klasik dilakukan melalui Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas untuk memastikan validasi model regresi

3.) Uji Hipotesis.

- Untuk mengevaluasi dampak parsial dari setiap variabel, akan dilakukan uji t dengan lebih penekanan pada kelembutan independen
- Untuk mengevaluasi dampak bersama-sama dari semua variabel, akan dilakukan uji f dengan penekanan pada kelembutan yang lebih besar independen
- Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen dengan lebih lembut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1 Hasil Estimasi Metode regresi yang melibatkan *multiple variable*

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	35
Model	70.6203456	3	23.5401152	F(3, 31)	=	2.49
Residual	293.637144	31	9.47216594	Prob > F	=	0.0791**
				R-squared	=	0.1939
				Adj R-squared	=	0.1159
				Root MSE	=	3.0777
Total	364.25749	34	10.7134556			

Y	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]

lnx1	2.084584	.7675914	2.72	0.011*	.5190705	3.650097
lnx2	-.0102314	.2683271	-0.04	0.970	-.5574881	.5370254
lnx3	5.577923	13.39425	0.42	0.680	-21.73982	32.89567
_cons	-16.31747	65.96521	-0.25	0.806	-150.8544	118.2194

*signifikan pada level signifikansi 5%

** signifikan pada level signifikansi 10%

Dari temuan regresi yang kami dapatkan melalui penggunaan Stata 14, diperoleh persamaan regresi:

$$YK = -16,31 + 2,08 \ln(XLPP)_i - 0,01 \ln(XPMTB)_i + 5,57 \ln(XIHI)_i + e_i \dots \dots \dots 3)$$

Berikut ini adalah penjelasan yang disajikan (Hamid et al., 2020):

- Koefisien konstanta yang tercatat sebesar -16,31 memiliki makna bahwa dalam keadaan tertentu, adanya variabel laju pertumbuhan penduduk (*XLPP*), pembentukan modal tetap bruto (*XPMTB*), indeks harga implisit PDRB (*XIHI*), dan Kemiskinan (*YK*) akan mengalami peningkatan sebesar 16,31
- Koefisien beta untuk variabel laju pertumbuhan penduduk (*X_LPP*) mencapai 2,08, Jika nilai variabel lain tetap dan variabel *X_LPP* meningkat sebesar 1, maka variabel kemiskinan (*Y_K*) akan mengalami peningkatan sebesar 2,08
- Koefisien beta Koefisien untuk variabel yang menggambarkan nilai pembentukan modal tetap bruto (*X_PMTB*) adalah -0,01. Dengan asumsi variabel lain tetap konstan, jika *X_PMTB* meningkat sebesar 1, variabel kemiskinan (*Y_K*) diperkirakan akan mengalami penurunan sekitar -0,01.
- Koefisien beta variabel indeks harga implisit PDRB (*X_IHI*) adalah 5,57. Dengan asumsi variabel lain tetap, ketika variabel *X_IHI* Jika mengalami peningkatan sebesar 1, diperkirakan variabel kemiskinan (*Y_K*) juga akan mengalami penurunan. sekitar 5,57.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian menggunakan teknik Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk menjamin kepercayaan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan memiliki tingkat akurasi yang memadai. yang memadai dan konsisten.

a. Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data

Shapiro-Wilk W test for normal data					
Variable	Obs	W	V	z	Prob>z
resid	35	0.95737	1.522	0.876	0.19049

*signifikan pada level signifikansi 5%

** signifikan pada level signifikansi 10%

Tabel Ini mencerminkan hasil uji normalitas (Shapiro-Wilk) yang digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian data dengan distribusi normal.

Uji normalitas ini memiliki manfaat untuk sampel berukuran kecil (biasanya kurang dari 50 observasi) (King & Eckersley, 2019).

Dari hasil uji normalitas dalam Tabel 1.3, diperoleh nilai Probabilitas Hasil uji normalitas menunjukkan nilai sebesar 0,19049, yang melebihi nilai ambang alfa 0,05. Berdasarkan ini, dapat disimpulkan bahwa data cenderung mengikuti distribusi normal. Umumnya, Jika nilai p (Prob>z) lebih besar dari tingkat signifikansi (umumnya 0,05), maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa data mengikuti distribusi normal tidak dapat ditolak. Namun, jika nilai P lebih kecil dari tingkat signifikansi, kita menolak hipotesis nol dan menyimpulkan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal (Sihombing, 2022).

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	VIF	1/VIF
lnx3	1.11	0.897120
lnx2	1.11	0.897917
lnx1	1.01	0.993219
Mean VIF	1.08	

VIF adalah alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas, yang merupakan situasi di mana variabel independen menunjukkan korelasi yang kuat di antara satu sama lain. Nilai VIF yang lebih besar dari 5 atau 10 (tergantung pada panduan khusus) biasanya menunjukkan tingkat multikolinearitas yang bermasalah.

Diperhatikan bahwa semua nilai VIF berada di bawah 10, yang menunjukkan bahwa multikolinearitas tidak terjadi. Dalam hal ini, ketiga variabel independen memiliki nilai VIF mendekati 1, yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas Ada keterkaitan yang penting di antara variabel-variabel independen. tersebut.

Dengan demikian, berdasarkan hasil uji multikolinearitas ini, dapat disimpulkan bahwa tidak ada permasalahan multikolinearitas yang signifikan di antara variabel independen dalam model regresi ini. Variabel-variabel tersebut dapat digunakan secara bersama-sama dalam analisis regresi tanpa menimbulkan bias karena multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil pengujian heteroskedastisitas

Breusch-Pagan / Cook-Weisberg test for heteroskedasticity

Ho: Constant variance
Variables: fitted values of Y

chi2(1) = 0.12
Prob > chi2 = 0.7345

*signifikan pada level signifikansi 5%

** signifikan pada level signifikansi 10%

Uji Pengujian *Breusch-Pagan/Cook-Weisberg* digunakan untuk mengidentifikasi kemungkinan heteroskedastisitas dalam model regresi. Proses pengujian ini dilakukan dengan meregresikan residual kuadrat terhadap variabel penjelas dalam model. Dari hasil tersebut, dapat dilihat: (1) $\chi^2(1) = 0,12$, Ini adalah nilai statistik chi-squared dengan 1 derajat kebebasan. (2) $\text{Prob} > \chi^2 = 0.7345$, Ini adalah *p-value* atau nilai probabilitas dari uji tersebut. Dengan nilai p $\chi^2(1)$ sebesar 0.7345, yang melebihi tingkat signifikansi umum seperti 0.05 atau 0.01, Kita belum memiliki cukup bukti untuk menarik kesimpulan untuk menolak hipotesis nol bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model. Dengan kata lain, berdasarkan uji *Breusch-Pagan / Cook-Weisberg*, tidak ditemukan bukti yang cukup kuat untuk menyimpulkan adanya masalah heteroskedastisitas dalam model regresi yang dianalisis.

3. Uji Hipotesis

a. Hasil Uji t

Tabel 5 Hasil Pengujian t

Y	Coef.	Std. Err.	t	P> t
lnx1	2.084584	.7675914	2.72	0.011*
lnx2	-.0102314	.2683271	-0.04	0.970
lnx3	5.577923	13.39425	0.42	0.680
_cons	-16.31747	65.96521	-0.25	0.806

*signifikan pada level signifikansi 5%

** signifikan pada level signifikansi 10%

Pedoman dalam membuat keputusan (Sihabudin et al., 2021):

Nilai t hitung positif

Jika t hitung > t tabel atau sig. ≤ alpha
Jika t hitung ≤ t tabel atau sig. > alpha

Nilai t hitung negatif

Jika t hitung < -t tabel atau sig. ≤ alpha ..tidak menolak Ha
Jika t hitung ≥ -t tabel atau sig. > alpha tifik menolakH0

Keputusan

Dampak variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dapat diuraikan sebagai yang tercantum di bawah ini::

- Angka t yang tercatat untuk variabel laju pertumbuhan penduduk (X_LPP) adalah 2,72, yang dengan nilai yang melebihi 2,04, dan Probabilitas (Prob.) sebesar 0,011, yang lebih rendah dari 0,05, maka hipotesis nol (H0) dapat ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Hal ini menandakan bahwa pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan.
- Angka t yang tercatat untuk variabel pembentukan modal tetap bruto (X_PMTB) adalah -0,04, sedangkan Angka -t tabel adalah -2,04, dengan nilai Probabilitas (Prob.) mencapai 0,970, yang melebihi ambang 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) ditolak, sementara hipotesis nol (H0) tidak ditolak, menunjukkan bahwa pembentukan modal tetap bruto tidak memiliki dampak yang signifikan pada tingkat kemiskinan.
- Angka t hitung untuk variabel indeks harga implisit PDRB (X_IHI) adalah 0,42, yang kurang dari 2,04, dan Probabilitas (Prob.) mencapai 0,680, yang lebih besar dari ambang 0,05. Jika Probabilitas (Prob.) melebihi 0,05, maka hipotesis alternatif (Ha) ditolak dan hipotesis nol (H0) diterima. Ini menyiratkan bahwa indeks harga implisit PDRB tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

b. Hasil Pemeriksaan yang dilakukan F

Pedoman dalam membuat keputusan (Sihabudin et al, 2021):

- Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel atau nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan alpha, maka Ha diterima.
- Jika nilai F hitung kurang dari atau sama dengan nilai F tabel atau nilai signifikansi lebih besar dari alpha, maka H0 diterima

Tabel 6 Hasil Uji F

Number of obs	=	35
F(3, 31)	=	2.49
Prob > F	=	0.0791
R-squared	=	0.1939
Adj R-squared	=	0.1159
Root MSE	=	3.0777

*signifikan pada level signifikansi 5%

Angka F hitung mencapai 2,49, lebih kecil daripada nilai F tabel yaitu 2,91, dan nilai signifikansi sebesar 0,0791, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, Ha ditolak dan H0 diterima, artinya laju pertumbuhan penduduk, pembentukan modal tetap bruto dan indeks harga implisit PDRB berpengaruh terhadap kemiskinan

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinan

Number of obs	=	35
F(3, 31)	=	2.49
Prob > F	=	0.0791
R-squared	=	0.1939
Adj R-squared	=	0.1159
Root MSE	=	3.0777

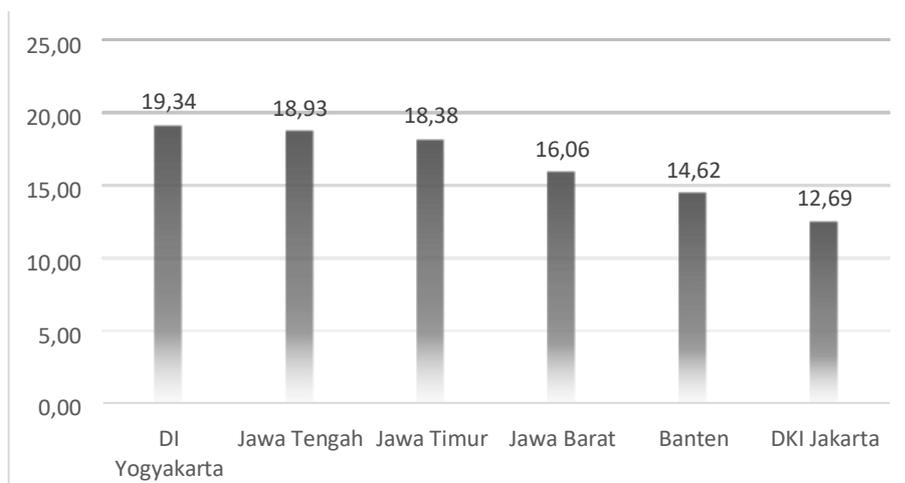
Nilai Adj R square sebesar 0,1159 atau setara dengan 11,59%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel laju pertumbuhan penduduk (X_LPP), pembentukan modal tetap bruto (X_PMTB), dan indeks harga implisit PDRB (X_IHI) dapat menjelaskan sekitar 11,59% dari variasi dalam variabel kemiskinan (Y_K), sementara sisanya sebesar 88,41% dapat didistribusikan kepada variabel lainnya (Hamid et al., 2020).

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah

Hasil regresi linear berganda diperoleh bahwa Variabel Laju Pertumbuhan Penduduk secara signifikan berkontribusi secara terdapat dampak yang menguntungkan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun tersebut 2022. Berdasarkan hasil tersebut, keputusan mengenai hipotesis dapat diterima, sesuai dengan hipotesis yang menyatakan adanya dampak positif dan signifikan dari laju pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kemiskinan.

Peningkatan jumlah penduduk di Provinsi Jawa Tengah, persaingan peluang kerja cukup tinggi, yang juga berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat. Tingkat penduduk yang melonjak di suatu daerah menyebabkan dengan pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi, kesejahteraan masyarakat menurun dan tidak mengalami perbaikan, yang mengindikasikan bahwa jumlah penduduk miskin di daerah tersebut juga meningkat. (Whisnu, 2011).



Gambar 1 Persentase Penduduk miskin di pulau Jawa tahun 2022

Penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah tahun 2022 dilihat dalam tabel 1.9 berada pada urutan ke 2 sebesar 18,93 persen, persentase ini cukup tipis dari pada Jawa Timur berada pada urutan ke 3 sebesar 18,38. Ketika dilihat dari faktor penyebabnya, kemiskinan di Jawa Tengah terjadi akibat kemiskinan struktural dimana pembangunan di beberapa titik tidak seimbang dan pembagian hasilnya juga tidak merata. Kemiskinan kultural juga menjadi salah satu faktor terjadinya kemiskinan, dimana sikap masyarakat yang dimaksud yaitu kebiasaan hidup atau adat istiadat, gaya hidup dan juga budayanya (Rusdarti & Sebayang, 2013).

Pengaruh Pembentukan Modal Tetap Bruto Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah

Hasil regresi linear berganda diperoleh bahwa variabel Pembentukan Modal Tetap Pembentukan modal tetap bruto memiliki dampak negatif yang tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2022. Berdasarkan hasil tersebut, keputusan hipotesis dapat diterima, sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa pembentukan modal tetap bruto memiliki dampak negatif yang tidak signifikan terhadap kemiskinan.

Pembentukan Modal tetap bruto mengurangi kemiskinan karena dengan adanya investasi seperti investasi pembangunan maka akan tersedia lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran di Jawa Tengah otomatis kemiskinan di daerah tersebut berkurang.

Pengaruh Indeks Harga Implisit PDRB Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah

Hasil regresi linear berganda diperoleh bahwa variabel Indeks Harga Implisit PDRB dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak negatif yang tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2022, maka keputusan hipotesis tidak dapat diterima, karena tidak sesuai dengan dugaan hipotesis yang menjelaskan bahwa Indeks Harga Implisit ada pengaruh yang bermanfaat terhadap tingkat kemiskinan.

Dapat dijelaskan bahwa indeks harga implisit PDRB tidak menambah jumlah kemiskinan di Jawa Tengah. Karena indeks harga implisit mengukur tingkat inflasi. Tingkat inflasi membuat perubahan harga barang dan jasa, apabila inflasi naik dan diimbangi dengan bertambahnya pendapatan nominal masyarakat maka Jika masyarakat mengonsumsi barang dan jasa lebih banyak, maka tingkat kemiskinan akan menurun.

PENUTUP

Kesimpulan

Dalam analisis regresi linear berganda yang dilakukan terhadap data kemiskinan di Jawa Tengah, hasil menunjukkan bahwa laju pertumbuhan penduduk, pembentukan modal tetap bruto dan indeks harga implisit PDRB Variabel laju pertumbuhan penduduk memiliki dampak yang signifikan terhadap kemiskinan, yang bersifat positif. Variabel pembentukan modal Pembentukan modal tetap bruto dan variabel indeks harga implisit PDRB memiliki dampak negatif yang tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Pengujian asumsi klasik menggunakan uji normalitas menunjukkan bahwa hanya variabel "laju pertumbuhan penduduk" yang mengikuti distribusi normal, sedangkan variabel "pembentukan modal tetap bruto" dan "indeks harga implisit PDRB" tidak mengikuti distribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan tidak ada korelasi yang terjadi di antara variabel bebas dalam data tersebut.

Dari analisis tersebut dapat dipahami bahwa laju pertumbuhan penduduk, pembentukan modal tetap bruto, dan indeks harga implisit PDRB memiliki dampak yang bermakna terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah.

Saran

Perlu diadakan diperlukan langkah-langkah untuk mengatur pertumbuhan populasi, meningkatkan investasi, dan mengelola inflasi guna mengurangi tingkat kemiskinan di daerah Kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, S. (2021). *Pengaruh Remitansi Pembentukan Modal Tetap Bruto(Pmtb), Ekspor Dan Populasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di 5 Negara Asean*. Universitas Lampung.
- Ardyanti, A. A. A. P., & Abdriando, A. (2023). Penerapan Data Mining Untuk Mengestimasi Laju Pertumbuhan Penduduk Denpasar Menggunakan Metode Regresi Linier Berganda. *Jbase - Journal Of Business And Audit Information Systems*, 6(1). <https://doi.org/10.30813/jbase.v6i1.4317>
- Fauzi, R. N., Febriani, R. K., & Desmawan, D. (2022). Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Ebismen*.
- Hamid, R. S., Bachri, S., Salju, S., & Ikbal, M. (2020). *Panduan Praktis Ekonometrika Konsep Dasar Dan Penerapan Menggunakan Eviews 10*. Cv. Aa. Rizky.
- King, A. P., & Eckersley, R. (2019). *Statistics For Biomedical Engineers And Scientists*. Academic Press.
- Kolibu, M.-, Rimate, V. A., & Engka, D. S. M. (2019). Pengaruh Tingkat Inflasi, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(3). <https://doi.org/10.35794/jpekd.16456.19.3.2017>
- Open Data Kota Semarang. (2022). *Laju Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Di Kota Semarang, 2013-2016*.
- Riani, I. N., & Nelvia Iryani. (2023). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Ekspor, Dan Pembentukan Modal Tetap Bruto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 195–205. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i2.702>
- Rusdarti, & Sebayang, L. K. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah*. 9(1).
- Safuridar, & Putri, N. I. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Aceh Bagian Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 3(1).
- Setyowati, F. A., & Ediyono, S. (2020). The Influence Of School Participation Rates And Poverty On The Human Development Index In Indonesia 2019. *Atlantis Press*.
- Shabri, A. (2024). *Analisis Pengaruh Industri Pengolahan, Sektor Pertanian Dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (Pmtb) Terhadap Kemiskinan Dengan Variabel Intervening Penyerapan Tenaga Kerja Di 5 Provinsi Pulau Jawa Tahun 2015-2022*. Feb Uin Jakarta.
- Sihabudin, Wibowo, D., Mulyono, S., Kusuma, J. W., Arofah, I., Ningsi, B. A., Saputra, E., Syaharuddin, & Purwasih, Ratni. (2021). *Ekonometrika Dasar*
-

Teori Dan Praktik Berbasis Spss. Cv. Pena Persada.

Sihombing, P. R. (2022). *Aplikasi Stata Untuk Statistisi Pemula* (1st Ed.). Penerbit Gemala.

Suliswanto, M. S. W. (2010). Pengaruh Produk Domestik Bruto (Pdb) Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Angka Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2).

Whisnu, A. S. (2011). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pdrb, Ipm, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Jawa Tengah*. Universitas Diponegoro.